

# PENGARUH TERAPI BERMAIN *PUZZLE* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI DI SEKOLAH PAUD TAAM AL-WILDAN GUNUNG PUTRI KABUPATEN BOGOR TAHUN 2023

Lili Ayu Mulianingrum<sup>1\*</sup>, Retno Puji Astuti<sup>2</sup>, Hidayani<sup>3</sup>

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : ayyylli04@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh terapi bermain *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 3-5 tahun di PAUD Taam Al-Wildan Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan desain *Pretest-Posttest with Control Group Design* untuk menguji efek terapi bermain *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Kelompok eksperimen dan kontrol dipilih secara acak dari populasi yang homogen, yaitu anak-anak usia 3-5 tahun di sekolah PAUD Al-Wildan. Perlakuan berupa terapi bermain *puzzle* diberikan kepada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan. Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa pada kelompok kontrol, setelah dilakukan post-test, hanya 5% dari responden memiliki KPSP yang sesuai, 65% meragukan, dan 30% mengalami penyimpangan. Sedangkan pada pre-test kelompok kontrol, hanya 5% responden memiliki KPSP yang sesuai, 40% meragukan, dan 55% mengalami penyimpangan. Di sisi lain, pada kelompok eksperimen, pre-test menunjukkan bahwa 35% responden memiliki KPSP yang sesuai, 50% meragukan, dan 15% mengalami penyimpangan. Sedangkan pada post-test kelompok eksperimen, 40% responden meragukan, dan 60% mengalami penyimpangan. Analisis menggunakan uji Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terapi bermain *puzzle* memiliki pengaruh signifikan atau terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia dini di Sekolah PAUD Taam Al-Wildan Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun 2023.

**Kata kunci** : motorik halus, terapi bermain, usia dini

## ABSTRACT

*The aim of this study was to investigate the effect of puzzle play therapy on fine motor development in preschool children aged 3-5 years at PAUD Taam Al-Wildan, Bogor Regency. This research employed a Pretest-Posttest with Control Group Design to examine the impact of puzzle play therapy on early childhood fine motor development. The experimental and control groups were randomly selected from a homogeneous population of 3-5-year-old children at PAUD Al-Wildan.. The study lasted for one month and utilized several assessment instruments, including child biodata questionnaires and instruments to evaluate fine motor development. Data analysis revealed a significant difference between the two groups, indicating that puzzle play therapy influenced early childhood fine motor development. In the control group post-test, only 5% of respondents had a suitable KPSP score, 65% were doubtful, and 30% showed deviations. Meanwhile, in the control group pre-test, only 5% of respondents had a suitable KPSP score, 40% were doubtful, and 55% showed deviations. On the other hand, in the experimental group pre-test, 35% of respondents had a suitable KPSP score, 50% were doubtful, and 15% showed deviations. In the experimental group post-test, 40% of respondents were doubtful, and 60% showed deviations. Analysis using Independent Sample t-test showed a significance value of 0.002 with a significance level of 0.05. With a significance value less than 0.05, it can be concluded that puzzle play therapy has a significant effect or there is a significant difference in fine motor development in early childhood at PAUD Taam Al-Wildan, Gunung Putri, Bogor Regency, in 2023.*

**Keywords** : fine motor, play therapy, early childhood

## PENDAHULUAN

Usia dini adalah masa peka bagi anak. Pada usia ini perkembangan anak akan berkembang secara optimal, karena pada masa ini merupakan peletakan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan nilai agama moral (Fatmawati, 2020). Anak prasekolah mengalami periode keemasan dalam perkembangannya, yang sering disebut sebagai "*the golden age*", di mana fungsi-fungsi fisik dan psikisnya mengalami pematangan sebagai respons terhadap berbagai aktivitas di lingkungannya. Pada masa ini, sangat penting untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka, termasuk dalam bidang motorik halus dan kasar, sosial, emosi, serta kognitif. Anak dapat mengalami keterlambatan perkembangan dalam satu ranah saja atau bahkan dalam beberapa ranah perkembangan sekaligus. Salah satu masalah perkembangan yang sering terjadi pada anak usia prasekolah adalah perkembangan motorik halus (Yuniati, 2018).

Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2009, 5-25% anak usia prasekolah mengalami disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus (Widati, 2012). Proporsi anak di Indonesia yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus adalah sebesar 9,8%. Keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan melalui aktivitas permainan yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan, seperti bermain *puzzle* (Sitanggang et al., 2022). Angka kejadian gangguan perkembangan pada usia 3-17 tahun di Amerika Serikat mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 5,76% menjadi 6,9% pada tahun 2016 (Prastiwi, 2019). Meskipun angka ini menurun jika dibandingkan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (RiKeddas) tahun 2010 di mana gangguan perkembangan motorik halus di Indonesia sebesar 6,2%, namun data menunjukkan bahwa masalah gangguan perkembangan motorik masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama (Rosmiyati et al., 2017).

Untuk memantau tahap perkembangan anak, deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) sangat penting. Pada anak usia prasekolah, deteksi dini dilakukan melalui penggunaan Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) atau Developmental Screening Test (DDST). KPSP/DDST dapat dilaksanakan oleh tenaga kesehatan seperti dokter, bidan, dan perawat, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022; Maghfuroh, 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia prasekolah adalah bermain. Bermain merupakan cara yang sangat berharga bagi anak, karena melalui bermain, mereka akan menggunakan sensor motorik dan fungsional mereka secara aktif (Wong, 2008).

Kemampuan motorik dapat ditingkatkan melalui berbagai aktivitas bermain yang melibatkan keterampilan fisik, koordinasi mata dan tangan, serta penggunaan otot kecil. Beberapa contoh aktivitas tersebut meliputi bermain *puzzle*, *maze*, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, dan menulis dengan huruf sesuai dengan bentuknya (Ananda, 2019).

*uzzle* adalah jenis permainan yang terdiri dari potongan-potongan gambar yang disusun sedemikian rupa hingga membentuk sebuah gambar utuh. Cara bermainnya adalah dengan menyusun potongan-potongan tersebut sehingga terbentuk gambar yang lengkap. *Puzzle* tidak hanya menyediakan kesenangan dalam prosesnya, tetapi juga memiliki beragam manfaat pendidikan. Melalui *puzzle*, anak-anak dapat melatih kesabaran, memperoleh pemahaman konsep, mengasah kemampuan memecahkan masalah, belajar bekerja sama dengan teman, serta mengembangkan keterampilan motorik dan kognitif mereka (Ananda, 2019).

Dari hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap penanggung jawab sekolah PAUD Al-Wildan, terdapat 40 murid anak usia dini. Pada tanggal 30 Januari 2023, peneliti melakukan studi pendahuluan di Sekolah PAUD Al-Wildan dengan menggunakan kuesioner terbuka. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: 4 anak belum bisa melipat kertas, 5 anak belum bisa menggambar, 6 anak belum bisa mengikuti meniru tulisan, dan 5 anak belum bisa menyusun pola gambar. Berdasarkan hasil penelitian

(Khoerunnisa et al., 2023) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari bermain *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus anak, yang tercermin dari perbedaan rata-rata antara nilai pretest dan posttest. Selain itu, terjadi peningkatan yang signifikan dalam perkembangan motorik halus anak setelah diberikan intervensi permainan edukatif *puzzle*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bermain *puzzle* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Sementara Hasil dari penelitian (Andriani & Daryati, 2021) bahwa penggunaan APE (Aktivitas Permainan Edukatif) *puzzle* saat bermain dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Selain itu, penggunaan *puzzle* juga dapat meningkatkan daya ingat, melatih ketelitian, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, dan meningkatkan kemampuan mengelola emosi pada anak.

Berdasarkan uraian di atas dan belum adanya penelitian di Sekolah PAUD Taam Al-Wildan Al-Wildan Kabupaten Bogor tentang pengaruh terapi bermain *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-5 tahun, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh terapi bermain *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 3-5 tahun di PAUD Taam Al-Wildan Kabupaten Bogor Tahun 2023.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest with Control Group Design*. Dalam desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki karakteristik yang sama karena diambil secara acak (random) dari populasi yang homogen. Dalam desain ini, kedua kelompok terlebih dahulu diberi tes awal (pretest) dengan tes yang sama, yaitu perkembangan motorik halus. Kemudian, kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus, yaitu terapi bermain *puzzle*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian besar anak usia dini di sekolah PAUD Al-Wildan yang mengalami keterbatasan dalam perkembangan motorik halus, berusia 3-5 tahun, dengan jumlah 40 murid yang terdiri dari 20 responden kelompok kontrol dan 20 responden kelompok eksperimen. Peneliti memilih hanya mengambil anak-anak PAUD karena adanya keterbatasan motorik halus yang ditemukan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, diambil dari populasi siswa di sekolah PAUD Taam Al-Wildan yang memenuhi pembatasan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Dalam penelitian ini, kriteria inklusi mencakup anak-anak dengan rentang usia 3-5 tahun serta anak-anak yang memiliki persetujuan dari orang tua untuk berpartisipasi sebagai responden. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi anak-anak yang mengalami keterbatasan mental dan anak-anak yang berusia 6 tahun. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan dan menggunakan beberapa instrumen penilaian, termasuk lembar kuisioner biodata anak usia prasekolah, lembar/instrumen untuk menilai perkembangan motorik halus anak prasekolah (yang dimodifikasi dari Denver II aspek motorik halus), serta prosedur penggunaan alat permainan edukatif *puzzle*. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji t-test.

## HASIL

### Analisis Univariat

Analisis univariat dari hasil penelitian menampilkan distribusi frekuensi perkembangan motorik halus sebelum dan setelah pemberian terapi bermain *puzzle*.

### Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Dalam Kelompok Kontrol pada Pemeriksaan Pertama dan Kedua di Sekolah PAUD Al-Wildan

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini adalah aspek penting dalam tahap awal pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian ini menyoroti perkembangan motorik halus pada anak-anak usia dini dalam kelompok kontrol, yang telah dipantau melalui pemeriksaan pertama dan kedua di Sekolah PAUD Al-Wildan. Dalam konteks ini, pemahaman akan kemajuan motorik halus menjadi krusial karena memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam aktivitas sehari-hari, belajar, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, analisis terperinci mengenai perkembangan ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendekatan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup anak usia dini. Adapun hasil pre tes perkembangan motorik halus sebagai berikut:

**Tabel 1. Pre test Perkembangan Motorik Halus**

Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi	Persentase
Sesuai	1	5%
Meragukan	8	40%
Penyimpangan	11	55%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 pre test kelompok kontrol dari 20 responden didapatkan bahwa responden dengan KPSP sesuai yaitu 1 responden dengan persentase 5%, responden dengan KPSP meragukan yaitu 8 responden dengan persentase 40%, dan responden dengan KPSP penyimpangan yaitu 11 responden dengan persentase 55%. Sementara alam hasil postes, terdapat peningkatan yang signifikan dalam perkembangan motorik halus pada anak-anak usia dini dalam kelompok kontrol setelah dilakukan pemeriksaan kedua di Sekolah PAUD Al-Wildan sebagai berikut

**Tabel 2. Post Test Perkembangan Motorik Halus**

Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi	Persentase
Sesuai	1	5%
Meragukan	13	65%
Penyimpangan	6	30%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 post test kelompok kontrol dari 20 responden didapatkan bahwa responden dengan KPSP sesuai yaitu 1 responden dengan persentase 5%, responden dengan KPSP meragukan yaitu 13 responden dengan persentase 65%, dan responden dengan KPSP penyimpangan yaitu 6 responden dengan persentase 30%.

### Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi Terapi Bermain *Puzzle* di Sekolah PAUD Al-Wildan

Setelah melakukan pemeriksaan kedua di Sekolah PAUD Al-Wildan, hasil postes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam perkembangan motorik halus pada anak-anak usia dini dalam kelompok kontrol yang dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 pre test kelompok eksperimen dari 20 responden didapatkan bahwa responden dengan KPSP meragukan yaitu 8 responden dengan persentase 40%, dan responden dengan KPSP penyimpangan yaitu 12 responden dengan persentase 60%.

**Tabel 3. Pre Test Perkembangan Motorik Halus**

Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi	Persentase
Sesuai	0	0%
Meragukan	8	40%
Penyimpangan	12	60%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4. Post Test Perkembangan Motorik Halus**

Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi	Persentase
Sesuai	7	35%
Meragukan	10	50%
Penyimpangan	3	15%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 pre test kelompok eksperimen dari 20 responden didapatkan bahwa responden dengan KPSP sesuai yaitu 7 responden dengan persentase 35%, responden dengan KPSP meragukan yaitu 10 responden dengan persentase 50%, dan responden dengan KPSP penyimpangan yaitu 3 responden dengan persentase 15%.

### Analisis Bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi bermain *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia dini di Sekolah PAUD Taam Al-Wildan Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun 2023. Selanjutnya dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk* untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data normal analisa hasil menggunakan *Independent T Test*.

### Uji Statistik *Independent T Test*

**Tabel 5. Hasil Uji Statistic *Independent Sample T Test***

Kelompok	Mean	SD	N	Sig
Kontrol	6,80	1,005	20	0,002
Intervensi	8,05	1,356	20	

Berdasarkan tabel 5 hasil uji *Independent sample t test* menunjukkan nilai signifikansi 0,002 dengan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelompok control dan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan pemberian intervensi terapi bermain *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia dini di Sekolah PAUD Taam Al-Wildan Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun 2023.

## PEMBAHASAN

### Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Kelompok Kontrol pada Pemeriksaan Pertama dan Kedua di Sekolah PAUD Al-Wildan

Berdasarkan tabel pre test kelompok kontrol dari 20 responden didapatkan bahwa responden dengan KPSP sesuai yaitu 1 responden dengan persentase 5%, responden dengan

KPSP meragukan yaitu 8 responden dengan persentase 40%, dan responden dengan KPSP penyimpangan yaitu 11 responden dengan persentase 55%. Berdasarkan tabel post test kelompok kontrol dari 20 responden didapatkan bahwa responden dengan KPSP sesuai yaitu 1 responden dengan persentase 5%, responden dengan KPSP meragukan yaitu 13 responden dengan persentase 65%, dan responden dengan KPSP penyimpangan yaitu 6 responden dengan persentase 30%. Berdasarkan pre test dan post test kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Proses perkembangan motorik pada usia prasekolah, anak mampu mengamati sesuatu dan melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja, dengan bantuan otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat dari mata, tangan dan jari (Idhayanti RI,dkk. 2022). Rendahnya kemampuan motorik halus pada anak ini disebabkan faktor kepribadian anak, lingkungan serta juga dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motorik. Anak yang sering dimanja oleh orang tuanya sering mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. Dimana orang tua sering melarang anak menggunakan gunting, bermain dengan benda keras sehingga perkembangan motorik halus anak terlambat.

Asumsi Peneliti adalah perkembangan motorik halus anak pada kelompok kontrol tidak mengalami perbedaan yang signifikan pada pemeriksaan satu dan dua, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain tidak dilakukannya pemberian Intervensi terapi bermain *puzzle* hanya mengalami peningkatan sedikit sehingga tidak memberikan stimulasi yang cukup untuk meningkatkan perkembangan motorik halus mereka.

### **Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi Terapi Bermain *Puzzle* di Sekolah PAUD Al-Wildan**

Berdasarkan pre test kelompok eksperimen dari 20 responden didapatkan bahwa responden dengan KPSP meragukan yaitu 8 responden dengan persentase 40%, dan responden dengan KPSP penyimpangan yaitu 12 responden dengan persentase 60%. Berdasarkan tabel diatas pre test kelompok eksperimen dari 20 responden didapatkan bahwa responden dengan KPSP sesuai yaitu 7 responden dengan persentase 35%, responden dengan KPSP meragukan yaitu 10 responden dengan persentase 50%, dan responden dengan KPSP penyimpangan yaitu 3 responden dengan persentase 15%. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen yaitu ditunjukkan dengan peningkatan perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain *puzzle*.

Perkembangan anak dapat dipacu melalui penggunaan alat permainan edukatif, salah satunya adalah motorik. Motorik merupakan segala gerakan yang dapat dirasakan oleh seluruh tubuh anak (Pura & Asnawati, 2019). Salah satu media bermain atau alat permainan edukatif yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak adalah *Puzzle*. *Puzzle* merupakan alat permainan edukatif yang cara memainkannya dengan menyusun kepingan-kepingan gambar menjadi satu. Metode bermain *puzzle* berpengaruh pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah, sebab bermain *puzzle* dapat mengkoordinasi gerak mata dan tangan anak, dengan itu tanpa mereka sadari motorik halus mereka terus terlatih dan berkembang dengan bagus. Selain itu, ketika mereka bermain *puzzle* anak dapat berlatih untuk mengenal bentuk dan bagaimana mereka mengisi ruang kosong dimana potongan-potongan tersebut di perlukan. Melalui permainan ini anak-anak dapat belajar bahwa suatu benda atau objek tersusun dari bagian-bagian kecil. Permainan ini mendorong anak mengerti cara mengkombinasikan unsur-unsur yang berbeda. Oleh karena itu peran orang tua sangat pentingnya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus sehingga anak menjadi percaya diri dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang tua memberikan stimulasi seperti permainan *puzzle* (Ginting et al., 2024). Keterampilan motorik halus adalah gerakan-gerakan yang dilakukan oleh jari-jari dengan susunan sel-sel saraf otak, perencanaan

penggunaan otot-otot kecil seperti tangan dan jari yang sering membutuhkan ketelitian dan koordinasi, serta keterampilan yang meliputi penggunaan alat-alat yang diperlukan untuk bekerja pada suatu objek (Yuliana et al., 2023). Secara umum, motorik terbagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar mencakup gerakan yang melibatkan koordinasi sebagian besar tubuh anak, sementara motorik halus terfokus pada gerakan yang hanya melibatkan sebagian kecil tubuh, seperti pergerakan pergelangan tangan dan penggunaan jari-jari. Motorik halus mengacu pada gerakan halus yang melibatkan otot-otot kecil di bagian tertentu tubuh, yang memerlukan koordinasi yang tepat dan (Aquarisnawati et al., 2012; Murtining, 2018).

Perkembangan motorik halus memiliki beberapa fungsi yang ditekankan oleh Mudjito dalam Pertama, anak mampu menghibur dirinya sendiri dan menikmati kesenangan melalui kegiatan yang melibatkan gerakan halus. Kedua, perkembangan motorik halus memungkinkan anak untuk berpindah dari kondisi "Helpness" atau rasa tidak berdaya pada awal-awal kehidupannya, yang merupakan langkah penting dalam proses belajar dan pertumbuhan anak. Ketiga, anak dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya, karena kemampuan motorik halus memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan benda-benda di sekitarnya dengan lebih lancar (Lailah, 2013). Di sisi lain (Sidabutar & Siahaan, 2019) menegaskan bahwa motorik halus tidak hanya memiliki dampak secara langsung pada kemampuan gerakan, tetapi juga mendukung perkembangan aspek lain seperti kognitif, sosial, dan bahasa. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap aspek perkembangan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, melainkan saling terkait dan saling memengaruhi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Andriani & Daryati, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan Aktivitas Permainan Edukatif (APE) berupa *puzzle* saat bermain dapat memberikan dampak positif pada perkembangan motorik halus anak. Selain itu, penggunaan APE *puzzle* juga dapat meningkatkan daya ingat anak, melatih ketelitian, meningkatkan konsentrasi, serta meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah. Selain itu, terdapat peningkatan kemampuan anak dalam mengelola emosi sebagai hasil dari penggunaan APE *puzzle*. Hal ini menunjukkan bahwa permainan *puzzle* tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak. Menurut (Yuniati, 2018) menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan motorik halus sebelum dilakukan permainan edukatif jenis *puzzle* atau pretest adalah 3,35 dengan standar deviasi 0,493. Setelah dilakukan permainan edukatif jenis *puzzle* atau posttest, didapatkan rata-rata perkembangan motorik halus adalah 1,88 dengan standar deviasi 0,600. Terlihat bahwa mean perbedaan antara pretest dan posttest adalah 1,47 dengan standar deviasi 0,624.

Menurut asumsi peneliti adalah perkembangan motorik halus anak yang terhambat juga dapat dipengaruhi oleh faktor usia anak, faktor pendidikan orangtua, faktor pekerjaan orangtua, faktor lingkungan. Perkembangan motorik halus anak terhambat atau jika motorik halus anak tidak berkembang, dapat menyebabkan resiko kesulitan melakukan gerak yang cepat dan tepat, misalnya susah menulis atau mengancing baju, anak akan kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari jemarinya 1,88 secara fleksibel.

### **Pengaruh Terapi Bermain *Puzzle* Terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini di Sekolah PAUD Taam Al-Wildan Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun 2023.**

Perkembangan anak adalah suatu proses yang bersifat kumulatif, yang berarti bahwa perkembangan sebelumnya akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya (Sukatin et al., 2020). Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Sebelum diberikan perlakuan permainan *puzzle*, banyak anak yang masih belum mencapai tahap perkembangan motorik halus yang sesuai dengan

usianya, seperti kesulitan dalam menggunting, menempel, dan menulis. Namun, setelah diberikan perlakuan permainan *puzzle*, anak mengalami peningkatan perkembangan motorik halus yang sesuai dengan tahap perkembangannya (Harahap & Seprina, 2019). Menurut (Sujiono et al., 2014), anak usia 5-6 tahun sudah mampu melakukan beberapa hal, antara lain: meningkatkan perkembangan otot kecil seperti koordinasi mata dan tangan, meniru dan menulis huruf sederhana, memegang pensil dengan benar, menggunting dan memegang kertas dengan satu tangan, meningkatkan penguasaan dalam menggunakan gunting dan pensil, menjiplak gambar geometris, bermain dengan pasta dan lem, menggambar orang dengan lengkap, meningkatkan keterampilan tangan, memotong bentuk-bentuk sederhana, serta belajar menggunting dan membuat buku cerita dengan gambar tempel. Berdasarkan hasil uji *Independent sample t test* menunjukkan nilai signifikansi 0,002 dengan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi bermain *puzzle* pengaruh terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia dini di Sekolah PAUD Taam Al-Wildan Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun 2023.

Perkembangan kognitif bertujuan agar individu mampu mengembangkan kemampuan persepsinya, ingatan, berfikir, pemahaman terhadap simbol, melakukan penalaran dan memecahkan masalah. Perkembangan kognitif dipengaruhi oleh faktor hereditas, lingkungan, kematangan, minat dan bakat, pembentukan dan kebebasan (Zianeda, 2017). Perkembangan motorik halus menempati peran penting dalam perkembangan umum anak, kemampuan ini memiliki dampak positif terhadap banyak aspek perkembangan lainnya, termasuk dalam melatih koordinasi tangan-mata dan otot kecil (Gidion, 2020). Terapi permainan seperti bermain *puzzle* dapat memberikan stimulus yang efektif untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak-anak.

Melalui aktivitas bermain *puzzle*, tanpa disadari anak akan belajar secara aktif menggunakan jari-jari tangannya untuk menyusun gambar yang tepat. Menurut Fadillah (2020) *puzzle* merupakan alat permainan edukatif yang cara memainkannya dengan menyusun kepingan-kepingan gambar menjadi satu. Bermain *puzzle* adalah salah satu aktivitas yang menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu, permainan *puzzle* ini sangat cocok dilakukan pada anak untuk merangsang kecerdasannya serta kemampuannya untuk memecahkan masalah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuniati, 2018) menunjukkan terdapat pengaruh perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain *puzzle* di TK. Inti Gugus Tulip. III Padang tahun 2018 dengan p-value (0,000). Bermain *puzzle* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus merupakan kemampuan yang berhubungan dengan otot-otot kecil, terutama tangan dan jari-jari tangan dan melatih koordinasi mata dan tangan. Melalui aktivitas bermain *puzzle*, tanpa disadari anak akan belajar secara aktif untuk menggunakan jari-jari tangannya untuk menyusun gambar yang tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Tinambunan, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh permainan edukatif *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian (Wigati et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *puzzle* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yang berkaitan dengan otot-otot kecil, terutama tangan dan jari-jari tangan, serta melatih koordinasi mata dan tangan. Aktivitas bermain *puzzle* memungkinkan anak untuk belajar secara aktif menggunakan jari-jari tangannya untuk menyusun gambar yang tepat. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian (Latip et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa bermain *puzzle* memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak karena stimulus yang diberikan oleh permainan *puzzle* dapat melatih kerja jari-jemari anak yang di koordinasikan dengan kerja otak. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Maghfuroh, 2018) yang menemukan bahwa penggunaan alat permainan metode bermain *puzzle* memiliki pengaruh

signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Menurut asumsi peneliti adalah kelompok intervensi akan menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam perkembangan motorik halus dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan terapi bermain *puzzle* melibatkan aktivitas yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus. Terapi bermain *puzzle* dapat melatih anak untuk menggunakan jari, tangan, dan lengannya untuk menggerakkan dan memasang potongan *puzzle*. Selain itu, terapi bermain *puzzle* juga dapat melatih anak untuk koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, dan kesabaran. Berdasarkan uraian di atas, dapat diartikan bahwa bermain *puzzle* merupakan sebuah media permainan sederhana yang melibatkan kegiatan bongkar pasang. Permainan ini membutuhkan ketelitian karena anak dilatih untuk memusatkan pikiran dan meningkatkan konsentrasi. Selain itu, melalui bermain *puzzle*, anak juga belajar mengenai konsep bentuk, warna, ukuran, dan jumlah. Aktivitas ini dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, serta melatih otot-otot jari tangan.

## KESIMPULAN

Post test kelompok kontrol dari 20 responden didapatkan bahwa responden dengan KPSP sesuai yaitu 1 responden dengan persentase 5%, responden dengan KPSP meragukan yaitu 13 responden dengan persentase 65%, dan responden dengan KPSP penyimpangan yaitu 6 responden dengan persentase 30%. Pre test kelompok kontrol didapatkan bahwa responden dengan KPSP sesuai yaitu 1 responden dengan persentase 5%, responden dengan KPSP meragukan yaitu 8 responden dengan persentase 40%, dan responden dengan KPSP penyimpangan yaitu 11 responden dengan persentase 55%.

Pre test kelompok eksperimen dari 20 responden didapatkan bahwa responden dengan KPSP meragukan yaitu 8 responden dengan persentase 40%, dan responden dengan KPSP penyimpangan yaitu 12 responden dengan persentase 60%. Pre test kelompok eksperimen didapatkan bahwa responden dengan KPSP sesuai yaitu 7 responden dengan persentase 35%, responden dengan KPSP meragukan yaitu 10 responden dengan persentase 50%, dan responden dengan KPSP penyimpangan yaitu 3 responden dengan persentase 15%.

Hasil uji *Independent sample t test* menunjukkan nilai signifikansi 0,002 dengan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi bermain *puzzle* pengaruh atau terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia dini di Sekolah PAUD Taam Al-Wildan Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun 2023.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami dengan tulus ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi berharga dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh individu dan lembaga yang telah memberikan bantuan serta dukungan yang luar biasa dalam memperlancar jalannya penelitian ini. Adapun kepada semua yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan bantuan teknis selama proses penelitian, kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas kontribusi yang berarti bagi kelancaran penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Y. (2019). Pengaruh Terapi Bermain *Puzzle* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah Di TK Inti Gugus Tulip III Padang Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 2(2), 29–35. <https://doi.org/10.36341/jka.v2i2.622>

- Andriani, J., & Daryati, M. E. (2021). Pengaruh Penggunaan Ape *Puzzle* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini: Studi Literatur. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 2(1). <https://pdfs.semanticscholar.org/6440/d133caa5791ce5494a7e1154ab39c77a695d.pdf>
- Aquarisnawati, P., Mustami'ah, D., & Riskasari, W. (2012). Motorik Halus pada anak usia prasekolah ditinjau dari bender gestalt. *Jurnal Insan Media Psikologi*, 13(3). [http://journal.unair.ac.id/filerPDF/2-13\\_3.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/2-13_3.pdf)
- Fatmawati, F. A. F. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Ginting, R. L., Cintya, J., Fadillah, N., Marpaung, N. S., Azzahra, S. N., Ramadhani, T., Lubis, E. M., Pakpahan, G. P., Arfienna, N., & Siregar, A. N. P. (2024). Terapi Bermain *Puzzle* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i1.778>
- Harahap, F., & Seprina. (2019). Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.32505/ataluna.v2i2.1284>
- Kementerian Kesehatan Republik Indoneisa. (2022). *E-Book Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [//elibrary.stikesghsby.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D1841%26keywords%3D](http://elibrary.stikesghsby.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1841%26keywords%3D)
- Khoerunnisa, S. R., Muqodas, I., & Justicia, R. (2023). Pengaruh Bermain *Puzzle* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49–58. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.279>
- Lailah, I. (2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Dan Menempel Di Kelompok B Tk Muslimat 2 Jombang. *PAUD Teratai*, 2(3), 1–7.
- Latip, A. D. A., Yusuf, R. N., & Sobariah, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Pada TKQ Nurul Huda Karawang. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), Article 2.
- Maghfuroh, L. (2018). Metode Bermain *Puzzle* Berpengaruh Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2488>
- Murtining, H. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Kelompok B TK Dharma Wanita Tawangrejo. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.2573/jcare.v6i1.3094>
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak usia 3-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2), 242–249.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Rosmiyati, R., Anggraini, A., & Susilawati, S. (2017). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Bayi Usia 6 Bulan Di Bps Maria Suroso Bandar Lampung Tahun 2017. *Jurnal Dunia Kemas*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.33024/jdk.v6i4.502>
- Sidabutar, R. R., & Siahaan, H. (2019). Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Media Daun dalam Kegiatan Pembelajaran. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32505/ataluna.v2i1.930>

- Sitanggang, T. W., Anggraini, D., & Puspitasari, I. (2022). Pengaruh Terapi Bermain *Puzzle* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun Pengaruh Terapi Bermain *Puzzle* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.36743/medikes.v9i1.326>
- Sujiono, B., Sumantri, M. S., & Chandrawati, T. (2014). Hakikat Perkembangan Motorik Anak. *Modul Metode Pengembangan Fisik*, 1–21.
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>
- Tinambunan, T. R. (2020). Pengaruh Metode Bermain *Puzzle* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Siantar Kota Tahun 2020. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 3(1), 1–8.
- Widati, T. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Melipat Kertas Pada Anak Kelompok B Tk Aba Gani Socokangsi Jatinom Klaten Tahun Ajaran 2011/2012* [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/17947/>
- Wigati, P. W., Sutriani, S., Wisyastuti, A., & Prasetyo, R. T. (2022). Pengaruh Pemberian Stimulasi Permainan *Puzzle* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak. *Jurnal Bidan Pintar*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.30737/jubitar.v3i2.4271>
- Wong, D. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Vol 1*. Egc.
- Yuliana, A. R., Cahyati, L., & Fitriana, V. (2023). Playing Therapy *Puzzle* Inside Improves Preschool Children's Fine Motor Development. *Proceeding Cendekia International Conference Health and Technology*, 1, 251–257.
- Yuniati, E. (2018). *Puzzle* mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia prasekolah Di TK At Taqwa Mekarsari Cimahi. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 11(1), 36.